



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. *Signaling Theory*

Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan Brigham and Houston (dalam Sutriani, 2014) Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara – cara lain termasuk penggunaan hutang melebihi target struktur modal yang normal.

Menurut Hartono (dalam Estriani, 2013), teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk.

Menurut Jansen and Mackling (dalam Sari, 2012), teori signal menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan investor. Asimetri informasi ini terjadi karena adanya salah satu pihak yang mempunyai informasi lebih baik, misalnya seorang manajer yang mengetahui informasi mengenai prospek perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan investornya. Perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dari pada investor mengenai prospek dimasa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Telaah Pustaka

1. *Return* Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Menurut Elton & Gruber (dalam Wulansari, 2014) saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan aset dari suatu perusahaan. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun industri dalam suatu perusahaan.

Menurut Samsul (2015), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan.

Tandelilin mengatakan bahwa dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investasi yang dilakukannya. Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode inventasi dibandingkan harga beli investasi tersebut.

Menurut Pranata (2015), *return* saham adalah laba atau suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. Return saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Tanpa ada keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau melakukan investasi lagi.

Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi dan sebagainya.

b. Jenis – Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2010: 109), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*).

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

1) Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:

- a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
- b) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

2) Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:

- a) Laba bersih per saham
- b) Nilai buku per saham
- c) Rasio Utang terhadap ekuitas
- d) Dan rasio keuangan lainnya.

2. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo



pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat pula mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Selain itu, *current ratio* juga dapat menunjukkan sejauh mana tagihan jangka pendek para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat (Munawir, 2010).

Menurut Sawir, Agnes (2012), menerangkan bahwa : “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Nilai *CR* yang rendah atau mendekati nol menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendeknya. Sedangkan nilai *CR* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Dengan semakin tinggi nilai *CR* maka memberikan jaminan atau rasa aman terhadap kreditor jangka pendek.

3. *Return on Equity (ROE)*

Perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung disukai oleh investor untuk berinvestasi pada saham. Pada umumnya tujuan investor untuk berinvestasi pada saham adalah untuk memperoleh return berupa capital gain atau dividen. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung lebih konsisten dalam membagikan dividen dibanding dengan perusahaan yang labanya rendah. Hal tersebut menunjukkan kepada investor

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa kinerja perusahaan baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang perlu dicermati oleh investor sebelum berinvestasi pada saham adalah dengan memperhatikan rasio *ROE*.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (dalam Gejali dan Budhi, 2013), *ROE* merupakan hal yang sangat menarik bagi pemegang saham suatu perusahaan. *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016). Apabila perusahaan dapat menghasilkan *ROE* tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin, berarti akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan perhitungan *leverage* sederhana yang membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung risiko. Total utang merupakan total kewajiban, sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri. Struktur modal menggambarkan pendanaan permanen perusahaan dimana mencerminkan keseimbangan antara kewajiban jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang didapatkan atau dihasilkan dari perusahaan ini sendiri seperti keuntungan setelah pajak dan cadangan. Para



investor dan analisis sering menggunakan rasio ini untuk mengetahui berapa besar hutang modal dari luar perusahaan jika dibandingkan dengan asset bernilai uang yang dimiliki oleh pemegang saham atau perusahaan. Jika nilai *DER* semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya.

Menurut Bastian, Indra (2010) *Debt to Equity Ratio (DER)* yang semakin besar akan mengakibatkan risiko financial perusahaan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Investor biasanya akan selalu menghindari risiko, maka semakin tinggi *DER* akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut semakin dihindari investor, sehingga harga saham akan semakin rendah.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Penggunaan total aset dalam penelitian ini didasari pada alasan bahwa pada penelitian Elzhar dan Hussainey (2012), total aset yang merupakan proksi ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh secara dengan pengungkapan risiko pada laporan keuangan interim perusahaan di Inggris. Selain itu, total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para krediturnya, perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban lebih besar dari pada yang lain. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan yang lebih terinci.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Keterangan
1	<p>Erik Setiyono (2016)</p> <p>Penelitian ini pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 – 2014. Hasil dari penelitian adalah <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh <i>positif</i> sedangkan <i>Curent Ratio (CR)</i> dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh secara <i>positif</i> terhadap <i>return</i> saham.</p>
2	<p>Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2015. Dan hasil dari penelitian tersebut yaitu <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
3	<p>Fransiska Desiana dan Titin Hartini (2014)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2009. Dan hasil penelitiannya adalah <i>ROE</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
4	<p>Anis Sutriani (2014)</p> <p>Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada <i>LQ – 45</i> periode 2008 – 2011. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	5. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Eling Monika Sari (2013) Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CR</i> , <i>DER</i> dan <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
	6. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Ivan Andrianto Gejali dan Budhi Satrio (2013) Penelitian dilakukan pada perusahaan <i>Otomotif</i> yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CR</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>ROE</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
	7. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Bramantyo Nugroho dan Daljono (2013) Penelitian dilakukan pada perusahaan <i>Otomotif</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CR</i> dan <i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
	8. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Giovanni Budialim (2013) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CR</i> , <i>DER</i> dan <i>ROE</i> secara serempak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
	9. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) Penelitian ini dilakukan pada BUMN yang bergerak pada bidang pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CR</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan <i>DER</i> berpengaruh <i>negatif</i> terhadap <i>return</i> saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>10. C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Ida Nuryana (2013)</p> <p>Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sudah <i>go public</i> di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan sektor perbankan pada periode 2002. <i>DER</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</p>
	<p>11. C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Angga Saputra dan Prof.Dr.Ir. EuphrasiaSusySuhendra, Ms(2012)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Big Capitalization non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Size</i>, <i>ROE</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p>
	<p>12. C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Yulris Thamrin (2012)</p> <p>Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CR</i> dan <i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</p>
	<p>13. C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Ruriana Ulfa (2011)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang industri Makanan dan Minuman yang telah diaudit dari tahun 2007 – 2009 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan <i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
	<p>14. C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Mursidah Nurfadillah (2011)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 1999 – 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ROE</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>DER</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
	<p>15. C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006 – 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C	<i>DER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
----------	--

D. Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Dengan berkurangnya hutang perusahaan maka berkurang pula risiko dari hutang tersebut sehingga peluang untuk memperoleh laba semakin besar.

Dengan meningkatnya laba diharapkan juga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dan dengan adanya minat investor untuk berinvestasi diharapkan juga hal ini dapat meningkatkan harga saham yang nantinya akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Dengan begitu disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh *positif* terhadap *return* saham. Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nugroho, Bramantyo dan Daljono (2013) dan Thamrin, Yulris (2012) yang mengatakan bahwa *CR* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham

Nilai *Return On Equity* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modalnya dengan sangat baik dan seefisien mungkin. Dengan adanya penggunaan modal yang baik tersebut maka hampir bisa dipastikan investor akan berfikir bahwa ia mendapat jaminan untuk penerimaan laba dari perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan adanya pemikiran seperti itu maka diharapkan minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan meningkat. Dan dengan meningkatnya minat investor tersebut maka diharapkan harga saham meningkat yang nantinya diharapkan juga akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Dan teori ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Gejali, Ivan Andrianto dan Budhi Satrio (2013) dan Nurfadillah, Mursidah (2011). Dengan begitu disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh *positif* terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal perusahaan. Semakin tinggi nilai *DER* maka perusahaan memiliki risiko semakin tinggi dalam kemampuan melunasi hutangnya. Maka dengan semakin tingginya nilai *DER* maka perusahaan akan semakin dihindari oleh investor. Dikarenakan investor sebisa mungkin akan menghindari risiko yang ada dalam hal berinvestasi ke suatu perusahaan.

Tetapi di lain pihak penggunaan hutang yang makin banyak akan dicerminkan oleh *Debt Ratio* yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham atau *return* saham.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *DER* tidak dapat dipastikan karena bisa saja *DER* berpengaruh *positif* seperti pada hasil penelitian dari Setiyono Erik (2016), Nuryana Ida (2013) dan bisa juga berpengaruh *negatif* seperti yang dihasilkan oleh Thrisye Risca Yuliana dan Nicodemus Simu (2013). Dan dari itu disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh terhadap *return* saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh *Total Asset* terhadap *Return Saham*

Total Asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan itu akan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Dengan adanya laba yang besar dan kemungkinan perusahaan akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset kecil ini akan lebih menarik minat investor untuk berinvestasi.

Tetapi dikarenakan *return* dihitung berdasarkan presentase sedangkan *total asset* berdasarkan mata uang sehingga walaupun kita lihat *total asset* perusahaan berjuta – juta ataupun bermilyar – milyar belum tentu *return* yang diberikan besar juga.

Dengan adanya investor yang saat berinvestasi memikirkan akan faktor – faktor tersebut maka ada kemungkinan tidak banyak investor yang akan berinvestasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *total asset* perusahaan berpengaruh *negatif* terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 dibawah ini :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

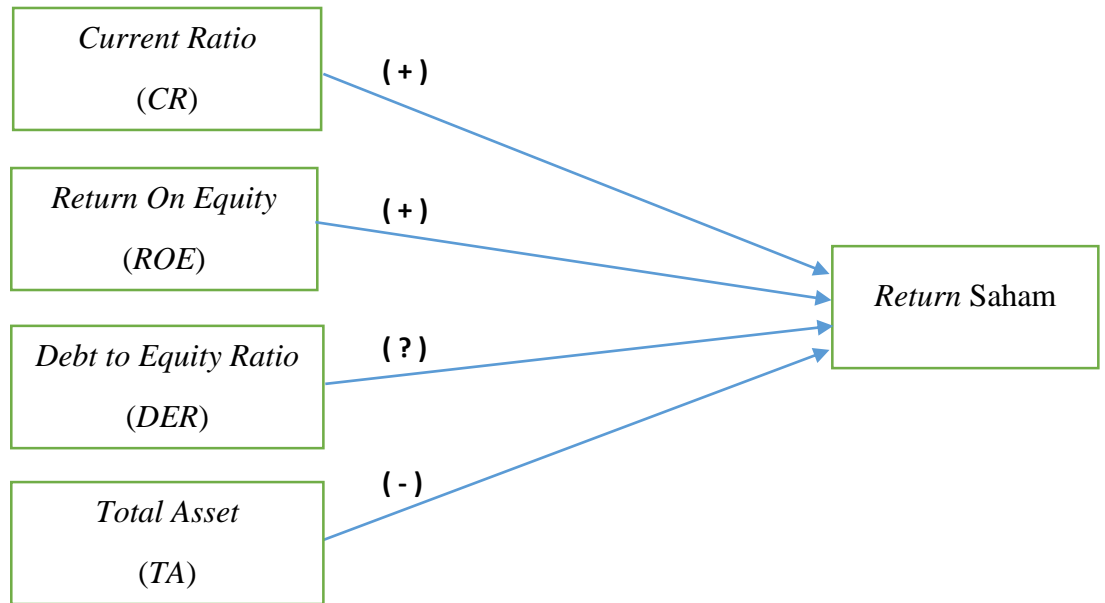
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran terhadap Return Saham



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E Hipotesis

- H₁ : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh *positif* terhadap *Return Saham*
- H₂ : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh *positif* terhadap *Return Saham*
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* secara parsial bisa berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H₄ : *Total Asset* secara parsial berpengaruh *negatif* terhadap *Return Saham*
- H₅ : *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *return saham*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.